

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Seiring dengan perkembangan zaman, manusia ikut serta mengiringi perkembangan tersebut. Perkembangan tersebut mengakibatkan banyak hal yang berubah menjadi maju atau lebih berkembang dengan sangat pesat, seperti teknologi, ekonomi, bisnis, sosial, budaya dan lainnya ikut berkembang. Dengan bertambah pesatnya jumlah penduduk di Indonesia dalam era globalisasi dan industrialisasi telah menimbulkan banyak permasalahan, salah satunya adalah semakin sempitnya lapangan pekerjaan, kesempatan kerja dengan orang yang mencari kerja tidak sebanding, sehingga banyak orang yang tidak mendapatkan kesempatan untuk bekerja, akibatnya jumlah pengangguran semakin besar yang berdampak pada kondisi perekonomian di Indonesia.

Salah satu cara untuk mengatasi pengangguran yang paling tepat untuk Indonesia adalah dengan berwirausaha. Pilihan untuk berwirausaha dan menciptakan lapangan pekerjaan berpotensi menghasilkan pendapatan yang lebih besar daripada berkarir menjadi karyawan. Selain itu menjadi wirausaha dapat menyerap tenaga kerja dan mengurangi jumlah pengangguran. Pajak yang dihasilkan dari wirausaha juga dapat meningkatkan perekonomian di Indonesia.

Iskandar, dkk (2014) menyatakan menjadi seorang wirausahawan sebenarnya tidaklah cukup hanya karena bakat (dilahirkan) ataupun hanya karena dibentuk. Wirausahawan yang akan berhasil adalah wirausahawan yang memiliki bakat yang selanjutnya dibentuk melalui suatu pendidikan, pelatihan atau bergaul dalam komunitas dunia usaha. Seseorang yang meskipun berbakat tetapi tidak dibentuk dalam suatu pendidikan/pelatihan tidak akan mudah untuk berwirausaha pada masa kini. Hal ini disebabkan dunia usaha pada era ini menghadapi permasalahan-permasalahan yang lebih kompleks dibandingkan dengan era sebelumnya. Kewirausahaan (*intepreneurship*) adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat dan sumberdaya untuk mencari peluang menuju sukses.

Sekolah Menengah Kejuruan merupakan lembaga pendidikan yang bertujuan menyiapkan peserta didiknya untuk menjadi tenaga kerja yang produktif, mampu bekerja mandiri, dan mampu mengisi lowongan pekerjaan yang sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya. Untuk menjadi mandiri dan produktif, siswa Sekolah Menengah Kejuruan perlu mengubah cara berfikir mereka dengan tidak menjadi pekerja, tetapi menjadi seorang yang membuka lapangan pekerjaan baru bagi orang lain.

Kreativitas adalah modal yang sangat penting sebagai wirausaha, dalam berwirausaha sudah pasti akan menghadapi persaingan yang sangat ketat, sehingga dituntut harus benar-benar kreatif dan tidak mudah mati akal. Dengan kreativitas, wirausaha akan mampu keluar, melihat, dan menangkap peluang. Wirausaha dapat menciptakan suatu nilai dengan mengubah tantangan menjadi peluang melalui berbagai idenya sehingga ia menjadi pengendali usaha.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMK Negeri 1 Medan, berikut ini adalah data yang diperoleh mengenai nilai praktek

kewirausahaan kelas X Pemasaran, yang merupakan gambaran dari kreativitas siswa.

Tabel 1.1
Persentase Nilai Praktek Siswa Kelas X Pemasaran
SMK Negeri 1 Medan

Kelas	>76		<76	
	Tuntas (orang)	Persentasi (%)	Tidak Tuntas (orang)	Persentasi (%)
X ₁	27	40,90	6	9,09
X ₂	28	42,42	5	7,57
Jumlah	55	83,32	11	16,66

Sumber : Daftar Kumpulan nilai siswa

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa persentasi nilai praktek kewirausahaan siswa yang tuntas lebih besar dari pada persentasi nilai siswa yang tidak tuntas. Nilai praktek kewirausahaan siswa tinggi atau tuntas merupakan salah satu faktor yang mampu mempengaruhi minat berwirausaha siswa. Namun ketika peneliti melakukan wawancara pada siswa, peneliti menarik kesimpulan bahwa siswa masih cenderung pasif, banyak siswa yang masih terlihat kurang antusias dalam mengeluarkan kreativitasnya, mereka hanya menunggu arahan atau contoh-contoh kreativitas yang diajarkan oleh guru dan siswa sering terhalang untuk berkreaitivitas karena kurangnya dana untuk membeli alat dan bahan yang akan digunakan.

Berdasarkan data yang diolah dari Berita Resmi Statistik BPS, Tingkat Kesempatan Kerja (TKK) di Indonesia pada Agustus 2014 mencapai 62,64%.

BPS menjelaskan TKK mengindikasikan besarnya penduduk usia kerja yang bekerja atau sementara tidak bekerja di suatu negara atau wilayah. Tingkat kesempatan kerja diukur jumlah penduduk (15+) yang bekerja / jumlah penduduk (15+) x 100%. Komposisi penyerapan tenaga kerja di Indonesia sampai pada tahun 2014 secara berurutan didominasi oleh sektor pertanian, perdagangan, jasa kemasyarakatan dan sektor industri. Sementara sektor yang paling rendah dalam penyerapan tenaga kerja yaitu sektor lainnya (sektor pertambangan, listrik, gas dan air) dan sektor keuangan. Tingkat pengangguran di Indonesia yang masih cukup tinggi diimbangi dengan tingkat kesempatan kerja yang rendah, keadaan tersebut akan menimbulkan persepsi yang berbeda-beda pada siswa SMK program pemasaran terhadap peluang kerja. Sebagian besar siswa akan berpersepsi bahwa kesempatan/peluang kerja bagi lulusan SMK program keahlian pemasaran sempit karena kesempatan/peluang kerja tersebut tidak hanya menampung dari lulusan SMK melainkan harus bersaing juga dengan lulusan perguruan tinggi.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SMK Negeri 1 Medan sehubungan dengan mata pelajaran kewirausahaan terhadap siswa yang sudah mempunyai bekal pengetahuan dan pengalaman praktik industri mengenai pekerjaan yang diinginkan setelah menyelesaikan pendidikan di SMK, maka diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1.2
Pekerjaan yang Diinginkan Kelas X SMK Negeri 1 Medan
Setelah Menyelesaikan Pendidikan di SMK

Pekerjaan yang Diinginkan	Jumlah	Persentasi
Berwirausaha	26	39,40 %
Pegawai Negeri Sipil	34	51,51%
Pegawai/Karyawan Swasta	6	9,09 %
Jumlah	66	100%

Sumber : data observasi

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa masih rendahnya minat siswa untuk berwirausaha dengan persentasi 39,40%, siswa lebih banyak berminat menjadi pegawai negeri sipil dengan persentasi 51,51%, dan yang memilih menjadi pegawai/karyawan swasta adalah sebesar 9,09%. Sementara jika melihat indonesia dan negara-negara ASEAN sudah memasuki Masyarakat Ekonomi Asean (MEA), Indonesia akan terancam tidak mampu bersaing dengan negara-negara ASEAN lainnya karena minat berwirausaha masih tergolong rendah.

Kendala yang dihadapi sehubungan dengan usaha mengembangkan minat berwirausaha siswa SMK adalah masih banyaknya siswa yang mempunyai anggapan bahwa untuk mendapatkan masa depan yang lebih baik hanya ditentukan oleh kesempatan mendapatkan pendidikan yang tinggi dan masih banyak yang menggantungkan masa depan mereka pada gelar-gelar kependidikan dan ijazah-ijazah sekolah tanpa membekali mereka dengan sikap mandiri yang

sangat dibutuhkan untuk terjun ke dunia wirausaha. Kebanyakan dari mereka belum ada rencana atau keinginan untuk berwirausaha setelah lulus dari SMK.

Dalam menghadapi MEA, masyarakat Indonesia dan Pemerintah perlu melakukan beberapa langkah agar Indonesia menjadi bangsa yang siap bersaing dengan Negara lain dalam menghadapi MEA, salah satu aspek penting yang perlu disiapkan dengan cepat bangsa ini adalah SDM yang kompeten serta memiliki jiwa kreativitas yang tinggi. Para tenaga kerja dari negara MEA yang memiliki kompetensi kerja yang lebih tinggi, tentunya akan memiliki kesempatan lebih luas untuk mendapatkan keuntungan ekonomi didalam MEA. Dengan demikian, kita harus berusaha dengan sungguh-sungguh untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan mengejar ketertinggalan dari negara-negara lain, khususnya di kawasan ASEAN. Salah satu senjata utama yang kita punya untuk memenangkan persaingan MEA ini adalah generasi muda bangsa Indonesia.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik mengadakan penelitian dengan judul: **Pengaruh Kreativitas Siswa dan Peluang Kerja Terhadap Minat Berwirausaha dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Medan.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan masalah yang ada, maka identifikasi masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kreativitas siswa terhadap minat berwirausaha siswa SMK Negeri 1 kelas X Pemasaran dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean?
2. Bagaimana peluang kerja terhadap minat berwirausaha siswa SMK Negeri 1 kelas X Pemasaran dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean?
3. Bagaimana kreativitas siswa dan peluang kerja terhadap minat berwirausaha siswa SMK Negeri 1 kelas X Pemasaran dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean?

1.3 Pembatasan Masalah

Untuk menghindari semakin meluasnya penelitian ini, maka peneliti membatasi permasalahan yang akan diteliti. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X Pemasaran di SMK Negeri 1 Medan.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah kreativitas (X_1), peluang kerja (X_2), dan minat berwirausaha (Y) pada siswa kelas X Pemasaran di SMK Negeri 1 Medan.

1.4 Perumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh kreativitas siswa terhadap minat berwirausaha siswa kelas X Pemasaran SMK Negeri 1 Medan?
2. Apakah ada pengaruh peluang kerja terhadap minat berwirausaha siswa kelas X Pemasaran SMK Negeri 1 Medan?
3. Apakah ada pengaruh kreativitas siswa dan peluang kerja terhadap minat berwirausaha siswa kelas X Pemasaran SMK Negeri 1 Medan?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui pengaruh kreativitas siswa terhadap minat berwirausaha siswa/i SMK Negeri 1 Medan dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean.

2. Untuk mengetahui pengaruh peluang kerja terhadap minat berwirausaha siswa SMK Negeri 1 Medan dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh kreativitas siswa dan peluang kerja terhadap minat siswa SMK Negeri 1 Medan dalam berwirausaha untuk menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean.

1.6 Manfaat Penelitian

a. Bagi peneliti

Untuk menambah pengetahuan dan bahan masukan yang bermanfaat bagi penulis sebagai calon pendidik dimasa yang akan datang.

b. Bagi Lembaga/ UNIMED

Untuk referensi dan masukan bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi Unimed dan pihak lain dalam melakukan penelitian sejenis.

c. Bagi Pembaca

Untuk mendapatkan gambaran tentang kreativitas, persepsi peluang kerja, dan minat berwirausaha dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean, serta sebagai bahan acuan untuk penelitian selanjutnya.